

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Evaluasi Pembelajaran

###### a. Pengertian

Evaluasi dapat diartikan menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan membantu (*supports*).<sup>1)</sup> Evaluasi dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru ataupun dosen. Evaluasi bukan sekumpulan teknik, melainkan suatu proses yang berkelanjutan, yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternative keputusan. Dengan demikian, setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi

---

<sup>1)</sup> Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran “Prinsip, Teknik, dan Prosedur”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2017), hal.234

atau data. Devinisi evaluasi pembelajaran adalah pengukuran dan penilaian suatu aktivitas guna penentuan angka nilai pembelajaran.

Membandingkan suatu tingkat keberhasilan dan dilakukan dengan ukuran keberhasilan guna ditentukan secara kualitatif biasa disebut dengan pengukuran, sedangkan devinisi penilaian ialah pembuatan ketentuan skor nilai pembelajaran secara kualitatif.<sup>2)</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 23 tahun 2016 bab 11 pasal 3 bahwa aspek yang meliputi penilaian hasil belajar siswa adalah sebagaiberikut:

- 1) Sifat dan sikap
- 2) Pendidikan
- 3) Keahlian

Tugas seorang pendidik selain mendidik juga melakukan kegiatan menilai sikap untuk mendapatkan informasi berupa deskriptif mengenai sikap peserta didik atau siswa. Sedangkan penilaian pengetahuan yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan akademik dan non akademik peserta didik. Pengetahuan keterampilan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan untuk menimbang kemahiran siswa atau peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada tugas tertentu.<sup>3)</sup>

---

<sup>2)</sup>Elis dan Rusdian, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 19-20

<sup>3)</sup>Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.19-20

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan evaluasi yang hanya terbatas dalam ruang lingkup kelas atau dalam konteks proses belajar mengajar disuatu ruang kelas.<sup>4)</sup>

#### **b. Tujuan Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang di sampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N. dkk, bahwa tujuan penilaian atau evaluasi dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- 2) Memahami siswa
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.<sup>5)</sup>

#### **c. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran**

Dalam bukunya Zainal Arifin yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, keberhasilan evaluator dalam menjalankan prosedur evaluasi dapat mempengaruhi pula keberhasilan dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Prosedur yang dimaksud disini ialah sebuah Tindakan utama yang restitusi dalam Tindakan mengevaluasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>4)</sup>Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.19-20

<sup>5)</sup>Mahirrah, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Jurnal Idaarah, Vol.1, No.2, (Desember 2017), hal.261

a) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi itu sendiri adalah menguraikan strategi mengenai cara mendapatkan dan menganalisis data. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Perencanaan evaluasi pembelajaran pada umumnya mencakup kegiatan berikut:

- 1) Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran
- 2) Menentukan tujuan penelitian
- 3) Mengidentifikasi hasil belajar
- 4) Menyusun kisi-kisi

b) Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi

1) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Contohnya, observasi, interviu/ wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.

2) Pengolahan Evaluasi Data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Contohnya, menskor, mengubah skor nilai, menkonversikan skor standar ke dalam nilai, melakukan analisis soal.

c) Pelaporan Hasil Evaluasi

Setelah tes dilaksanakan dan dilakukan penghitungan nilai/skoring hasil pengesanan tersebut dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan.<sup>6)</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian

Pendidikan agama Islam merupakan sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Menurut peraturan Pemerintahan No.55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 menyebutkan pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>7)</sup>

Sedangkan pendidikan Agama Islam di salah satu universitas di Jogja yaitu UNY berperan untuk membantu terbangunnya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berpandangan luas dan ikut serta menjadikan Negara Indonesia yang utuh, aman, dan sejahtera sesuai dengan ajaran yang ada. Lebih dari itu, pendidikan

---

<sup>6)</sup>Ratih Widi Anjani, *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu kelas VII di MTs Salafiyah Wanayasa Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017*, SKRIPSI STAIN Purwokerto 2017, Hal. 30-34

<sup>7)</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*, Hal.2

Agama Islam/PAI bukan merupakan kegiatan meninggalkan dari aspek-aspek kehidupan manusia yang luas yang berlangsung dalam konteks keberagaman maupun keseimbangan dengan kegiatan-kegiatan, baik perorangan maupun kelembagaannya dan dalam posisi yang saling memperkuat antara yang manusia satu dengan yang lainnya.<sup>8)</sup>

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengumani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits.<sup>9)</sup> Artinya Islam bukan hanya dikatakan sebagai agama seluruh Nabi Allah sebagaimana tersebut dalam Al-Quran melainkan pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya pada undang-undang Allah SWT. Islam adalah agama yang mencakup semua ajaran agama yang sebelumnya telah diturunkan kepada para Nabi dan Rasul. Oleh karena itu Islam menuntut pemeluknya untuk percaya kepada semua agama di dunia yang mendahuluinya yang diturunkan Tuhan.<sup>10)</sup>

---

<sup>8)</sup>Ajat Sudrajat dan Amir Syamsudin, *Din Al-Islam; Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press 2008), hal. 131-132

<sup>9)</sup>Jurnal Pendidikan Agama Islam -*Ta'lim Vol.17 No.2*- 2019

<sup>10)</sup>Umi Rijanah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA NEGERI 1 PEJAGOAN*, SKRIPSI IAINU KEBUMEN. 2017. Hal.17

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan beregara. Tujuan pendidikan agama islam ini mnendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional.

### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan
- 2) Penyebaran
- 3) Pembaruan
- 4) Penangkalan
- 5) Pengadaptasian/pembiasaan
- 6) Sumber nilai<sup>11)</sup>

### **d. Teknik Evaluasi**

Dalam skripsi milik Ratih Widi Astuti yang mengutip buku milik Eko Putro Widoyoko yang berjudul Penilaian Hasil di Sekolah

---

<sup>11)</sup>Sri Ratnawati, Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Sempor Tahun Ajaran 2017” SKRIPSI IAINU Kebumen.2017

disebutkan bahwa penilaian hasil belajar siswa mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Tiap-tiap teknik penilaian memiliki penggunaan yang berbeda-beda. Tes lebih cocok digunakan untuk menilai aspek pengetahuan. Observasi penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian jurnal lebih cocok digunakan untuk menilai aspek sikap siswa. Teknik penilaian portofolio dan penilaian produk lebih cocok digunakan untuk menilai aspek keterampilan, sedangkan penilaian kinerja dan penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai aspek pengetahuan dan keterampilan.

Di Sekolah telah menjalankan sistem pengajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional), sesuai dengan tujuan tersebut di atas, jenis evaluasi dan fungsinya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Penilaian *formatif*, yakni penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran, dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar-mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- 2) Penilaian *sumatif*, yakni penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata pelajaran tertentu), berfungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu. Penilaian yang

peneliti gunakan adalah penilaian formatif. Karena penelitian formatif diyakini cocok dengan judul skripsi si peneliti.<sup>12)</sup>

### **Cara Menilai Tes Formatif**

Telah dijelaskan bahwa tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan di dalam satuan pelajaran tersebut. Dalam penelitian formatif ini, jika tujuan-tujuan instruksional khusus telah dirumuskan dengan cepat, distribusi tingkat kesukaran soal-soal (item tes) dan daya pembeda masing-masing soal (*discriminating power of a test item*) tidak begitu penting. Yang penting adalah bahwa setiap soal betul-betul mengukur tujuan instruksional yang hendak dicapai yang telah dirumuskan didalam program satuan pelajaran.

#### *1) Standar dan Cara Mengolah Hasil Tes*

Karena hasil penilaian formatif akan dijadikan dasar bagi penyempurnakan proses belajar-mengajar, maka standar yang di pergunakan dalam mengolah hasil tes tersebut *standar mutlak* (*criterion-referenced test*). Dengan menggunakan standar mutlak dimaksudkan bahwa tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, dan bukan

---

<sup>12)</sup>Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) Hal.108

untuk mengetahui status setiap siswa dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya dalam kelas yang sama.<sup>13)</sup>

#### *Cara Mengolah Hasil Tes formatif*

Ada dua jenis pengolahan yang diperlukan didalam penilaian formatifini, yaitu:

- a. Pengolahan untuk mendapat angka presentase siswa yang gagal dalam tiap soal, misalnya:

Soal Nomor	% siswa yang gagal
1	30%
2	85%
3	60%
Dan sebagainya	Dan seterusnya

Untuk soal bentuk uraian, pengertian “siswa yang gagal” di atas dapat pula diartikan sebagai siswa yang jawabannya terhadap suatu soal dipandang kurang memuaskan.

- b. Pengolahan untuk mendapat hasil yang dicapai setiap siswa dalam tes secara keseluruhan ditinjau dari persentase jawaban yang memuaskan, misalnya:

Nama Siswa	Hasil yang dicapai (% jawaban yang memuaskan)
------------	---

---

<sup>13)</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) Hal.110-111

2. Hamid	90%
3. Suwarni	50%
4. Basiran	75%
Dan seterusnya	

Sebagai contoh, bilaskor maksimum yang harus dicapai dalam suatu tes adalah 60, angka yang dicapai Basiran dalam tes tersebut adalah:

$$\frac{45}{60} \times 100 \% = 75 \%$$

Dengan kata lain, cara menilai tes formatif dilakukan dengan *percentage correction* (hasil yang di capai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar).

Rumusny adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

*Keterangan:*

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut<sup>14)</sup>

## 2) Penggunaan Hasil Tes

### a. Implikasi hasil pengolahan setiap soal

<sup>14)</sup>Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) Hal.112

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam mengembangkan tes formatif, untuk menetapkan hasil pengolahan setiap soal hendaknya diikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila mayoritas siswa (sekitar 60% atau lebih) gagal dalam mengerjakan suatu soal tertentu, perlu diulang Kembali pengajaran mengenai bahan yang berhubungan dengan soal atau item tersebut, bagi seluruh kelas
- b) Bila kurang dari 60% siswa yang gagal mengerjakan suatu soal atau item tertentu, pengulangan Kembali bahan yang berhubungan dengan soal tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri oleh siswa yang bersangkutan dengan petunjuk dan pengarahan dari guru.<sup>15)</sup>

*b. Implikasi hasil pengolahan setiap siswa*

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bidang *mystery learning*, untuk menetapkan hasil pengolahan setiap siswa dipergunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila hasil yang dicapai oleh siswa dalam tes adalah 75% atau lebih, siswa tersebut dipandang telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dalam siap untuk mengikuti program atau satuan pelajaran berikutnya.

---

<sup>15)</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) Hal. 112

- b) Bila hasil yang dicapai siswa kurang dari 75%, siswa tersebut masih dapat diizinkan untuk mengikuti program atau satuan pelajaran berikutnya, tetapi kepada siswa tersebut perlu di berikan perhatian atau bantuan khusus sehubungan dengan kesulitan-kesulitan masih dialaminya.<sup>16)</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bagaimana pentingnya peran penilaian formatif (pada akhir setiap program atau satuan pelajaran) bagi penyempurnaan proses belajar-mengajar untuk para siswa.

### **Cara Menilai dan Mengolah Hasil Tes Sumatif**

Tes sumatif biasanya diadakan tiap caturwulan sekali atau semester. Fungsi tes sumatif ialah untuk menilai prestasi siswa, sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan selama jangka waktu tertentu. Kegunaanya antara lain untuk pengisian taport, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa pada ujian akhir sekolah.

Oleh karena itu, pada umumnya jumlah item atau soal-soal tes sumatif lebih banyak dari pada item tes formatif, dan bentuk soalnya pun dapat terdiri atas campuran beberapa bentuk item tes (seperti *true-false*, *multiple choice*, *completion*, *matching*, dan *essay*)

#### *a. Cara mengolah tes sumatif*

---

<sup>16)</sup>Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) Hal. 112-113

Untuk mengolah hasil tes dengan menggunakan norma yang relative digunakan nilai-nilai standar (standared scored) seperti nilai berskala 1-10, nilai Z (skor standar Z), atau persentile. Jika tes sumatif itu terdiri atas beberapa bentuk *item* tes objek (*true false, multiple choice, mathing, essay, dan sebagainya*), untuk menskornya harus menggunakan rumus-rumus penskoran yang berlaku untuk tiap bentuk *item*.

*True-fale,*

$$S = R - W;$$

Multiple choice,

$$S = R \cdot \frac{W}{n - 1};$$

Fill in, completion, dan matcing,  $S=R$

Essay, dengan pembobotan (weighting) untuk tiap item

Keterangan:

S = skor yang diharapkan atau dicari

R = jumlah item yang dijawab betul (right)

W = jumlah item yang dijawab salah (wrong)

n = jumlah option (alternatif jawaban)

I = bilang tetap

Skor mentah yang diperoleh seorang siswa dari suatu tes sumatif yang terdiri atas beberapa macam bentuk tes merupakan jumlah skor

dari tiap-tiap bentuk tes tersebut yang telah dihitung menurut rumus masing-masing. Skor mentah inilah yang kemudian ditransformasikan kedalam nilai skala 1-10 dengan Menyusun table distribusi frekuensi seperti yang telah dikemukakan di muka.<sup>17)</sup>

### 3. Psikomotorik

Belajar mencakup dan mengembangkan semua aspek kehidupan, artinya belajar bukan sekedar mengembangkan fungsi kognitif siswa semata, melainkan seharusnya juga mengembangkan aspek-aspek efektif dan psikomotorik, moral, *life skill*, dan sebagainya.<sup>18)</sup> Dalam psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.<sup>19)</sup>

Psikomotorik atau ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kata Psikomotorik berhubungan dengan kata *motor*, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*. Jadi ranah psikomotorik berhubungan erat dengan gerak, *skill*, dan tingkah laku merupakan gerak

---

<sup>17)</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 115-116

<sup>18)</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017) hal.121

<sup>19)</sup>Novan Ardy Wijayani dan Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2017)hal.121

tubuh atau bagian-bagiannya. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>20)</sup>

Pada ranah Psikomotorik ini peserta didik akan mendapatkan suatu aspek kepribadian berupa tingkah laku yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan bentuk kepribadian yang mencirikan manusia yang terdidik tentunya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>21)</sup> Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.<sup>22)</sup>

Dalam domain psikomotor, pada umumnya yang diukur adalah penampilan atau kinerja. Untuk pengukurannya, guru dapat menggunakan tes tindakan melalui simulasi, untuk kerja atau tes identifikasi. Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah skala penilaian yang terentang dari sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), sampai dengan tidak baik (1).<sup>23)</sup> Sebab Pendidikan Agama Islam mampu membangun jiwa rohani siswa secara baik dan alami.

---

<sup>20)</sup>Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.I:Jogjakata: Gre Publishing, 2004), Hal.15

<sup>21)</sup>Nur Aeni, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Materi Ajar Al-Quran Melalui Metode Snowbal Throwing di Kelas X.2MAN Pinrang Tahun Ajaran 2020*, (Skripsi IAIN Parepare)

<sup>22)</sup>E- Journal Teknik Informatika , Volume 9. No 1(2016) ISSN: Hal 2

<sup>23)</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran “Prinsip, Teknik, dan Prosedur”*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2017), hal. 234

Namun demikian membicarakan peserta didik, sesungguhnya kita membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Para ahli psikologi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap manusia. Aliran psikonalisis beranggapan bahwa tingkah laku manusia pada dasarnya digerakan oleh dorongan-dorongan dari dalam yang mengontrol kekuatan psikologis yang sejak semula ada dalam diri individu.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Diantara penelitian terdahulu yang mengadakan penelitian mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Sri Ratnawati (2017), dengan judul “Study Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Sempor Tahun Pelajaran 2017/2018.”<sup>24)</sup>

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif, dengan metode observasi secara langsung, metode wawancara atau interview dan metode dokumentasi. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di kelas IX (Sembilan) SMP PGRI 1 Sempor. Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Sempor adalah berhasil dengan kadar cukup.

2. Ratih Widi Astuti (2017), dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen Tahun

---

<sup>24)</sup>Sri Ratnawati (2017), dengan judul “ Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Sempor Tahun Pelajaran 2017/2018”

Pelajaran 2016/2017.<sup>25)</sup>Penelitian tersebut dengan cara penelitian lapangan secara langsung dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif, metode observasi, metode interview, serta metode dokumentasi. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pelaksanaan dan pengolahan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Nahwu kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun hasil dari penelitiannya adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran nahwu di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen berhasil dengan kadar baik. Dari penelitian diatas, maka terdapat kesamaan yaitu tentang evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi yang membedakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang saya lakukan lebih menekankan pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Negeri Jemur Kebumen. Dengan asumsi tersebut maka saya berkeyakinan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Pada penelitian kali ini peneliti terfokus bagaimana mengevaluasi aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI (Enam) di SD Negeri Jemur Kebumen dan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI (Enam) di SD Negeri Jemur Kebumen.

---

<sup>25)</sup>Ratih Widi Astuti (2017), "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu Kelas VII MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017"

